

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan usaha manusia agar dapat mengembangkan segala potensi diri melalui proses belajar atau cara lain yang dikenal dan diakui oleh masyarakat. Pendidikan pada dasarnya merupakan interaksi antara peserta didik dengan pendidik, untuk mencapai tujuan pendidikan yang berlangsung dalam lingkungan tertentu. Pendidikan diberikan melalui bimbingan, pengajaran dan latihan yang berfungsi mengembangkan seluruh aspek pribadi setiap peserta didik secara utuh. Sebagaimana yang tertera dalam Undang-undang RI No. 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional (Sisdiknas) pasal 1 (2003: 5) dijelaskan bahwa:

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat bangsa dan negara.

Setiap individu mempunyai kepentingan yang sama dalam mendukung tercapainya tujuan yang diharapkan, karena tujuan pendidikan sulit dicapai apabila tidak ada kebersamaan dalam pelaksanaannya. Dalam Persatuan Pemerintah No.19 tahun 2005 bahwa Tujuan Pendidikan Dasar (BNSP : 2005) yaitu,“untuk meletakkan dasar kecerdasan, pengetahuan, kepribadian, akhlak mulia, serta keterampilan untuk hidup mandiri dan untuk mengikuti pendidikan lebih tinggi”

Proses pendidikan adalah proses belajar mengajar yang melibatkan peserta didik secara aktif. Dalam proses belajar mengajar tersebut, pendidik menjadi peran utama dalam menciptakan situasi interaktif yang edukatif. Yakni interaktif antara pendidik dengan peserta didik, peserta didik dengan peserta didik, dan dengan sumber belajar dalam menunjang tercapainya tujuan belajar. Maka inti dari proses pendidikan tersebut mewujudkan tujuan pendidikan nasional. Mengingat sangat pentingnya bagi kehidupan, maka pendidikan harus dilaksanakan sebaik-baiknya sehingga memperoleh hasil yang diharapkan. Untuk melaksanakan pendidikan harus dimulai dengan pengadaan tenaga pendidik, model pembelajaran yang digunakan sampai usaha peningkatan mutu tenaga pendidikan.

Mengacu pada pembelajaran sebagai suatu proses pengalaman melihat, mengamati, mengalami, dan memahami suatu yang dipelajari untuk memperoleh hasil yang telah ditentukan melalui pembinaan, pemberian penjelasan, pemberian bantuan dan dorongan motivasi dari pendidik maka peran pendidik dengan merujuk pada kegiatan pembelajaran tersebut adalah dapat melakukan kegiatan pembelajaran yang mengembangkan kemampuan kognitif, afektif, dan psikomotor secara lebih bermakna bagi kehidupan sehari-hari peserta didik. Pendidikan tidak boleh lagi di pandang sebagai suatu proses yang terlihat pada waktu dan ruang tertentu saja. Pendidikan harus di pandang sebagai suatu proses yang berkelanjutan, mulai dari usia anak kecil, sampai pada usia dewasa. Sekolah Dasar sebagai salah satu satuan pendidikan yang terdapat pada jalur pendidikan formal, yang memiliki peranan penting dalam dunia pendidikan

karena memberikan kemampuan dasar dan mempersiapkan peserta didik untuk melanjutkan ke tingkat selanjutnya. Sehingga apabila pendidikan yang dilakukan di sekolah dasar tidak bermakna bagi peserta didik maka pada tingkat selanjutnya peserta didik akan mengalami kesulitan.

Beberapa wacana tentang kurikulum 2013 berkembang di masyarakat. Berbagai persepsi kritis berkembang dan perlu dihargai sebagai bagian dari proses pematangan kurikulum yang sedang disusun. Selama era reformasi, ini adalah ketiga kalinya kurikulum ditelaah dan dikembangkan dalam skala nasional setelah rintisan Kurikulum Berbasis Kompetensi (KBK) 2004 dan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) 2006 dan sekarang Kurikulum 2013. Kemendikbud selain merencanakan wajib belajar 12 tahun, juga mengaplikasikan kurikulum baru yang sedang diuji ke publik. Dan kurikulum tersebut adalah memperkuat sisi sikap dan sisi pengetahuan. Kurikulum ini menggunakan *Scientific Approach*, yaitu dengan mengutamakan kemampuan bertanya dan nalar menjadi proses penting. Sedangkan untuk obyek pengamatannya adalah fenomena alam dan fenomena sosial.

Penyesuaian pendidikan dengan kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi memerlukan tenaga pendidik yang dinamis dan kreatif, dapat mengikuti kemajuan teknologi, menggunakan sarana yang ada serta dapat menerapkan berbagai model, metode, strategi dan pendekatan pembelajaran yang sesuai dengan karakter peserta didik, sehingga dalam pembelajaran siswa merupakan pusat pembelajaran (*student center*), dengan demikian dapat memacu peningkatan hasil belajar peserta didik yang dinamis kreatif dan relevan dengan kehidupan sehari-hari. Seorang

tenaga pendidik perlu berinovasi dan kreatif dalam melakukan pembelajaran sehingga peserta didik tidak merasa bosan dan jenuh pada saat mengikuti pembelajaran di kelas. Pada umumnya masalah yang dihadapi di Sekolah Dasar dalam pembelajaran tematik adalah berkaitan dengan kurangnya alat peraga dan kurangnya buku sumber sehingga peran pendidik yang dominan dalam pembelajaran (*Teacher center*).

Setelah melakukan pengamatan saat berlangsungnya kegiatan belajar mengajar di kelas IV SDN Leuwipanjang, Kreativitas peserta didik serta hasil belajar peserta didik tidak optimal. Dalam pembelajaran peserta didik terlihat kurang antusias serta hasil evaluasi yang menunjukkan hasil memprihatinkan yaitu di bawah KKM yang telah ditentukan, setelah melakukan wawancara didapatkan bahwa peserta didik sering jatuh nilainya. Hal ini terjadi karena dalam proses pembelajaran pendidik kurang dalam melakukan apersepsi serta pengelolaan kelas. Dalam menyampaikan materi pendidik langsung menjelaskan materi dan sedikit melakukan demonstrasi tanpa melibatkan peserta didik secara langsung, sehingga peserta didik menjadi pasif dalam pembelajaran tersebut.

Pada saat pembelajaran peserta didik terlihat kurang memperhatikan penjelasan pendidik, kurang antusias, tidak termotivasi, dan kurang aktif, bahkan ada peserta didik yang mengganggu temannya saat pendidik sedang menjelaskan. Peserta didik hanya mendengarkan, melihat demonstrasi yang dilakukan oleh pendidik, mencatat penjelasan pendidik dan menjawab latihan soal. Saat diberikan pertanyaan oleh pendidik, hanya peserta didik itu-itu saja yang menjawab dan peserta didik yang memperhatikan pendidik hanya peserta didik

yang duduk di bangku deretan depan saja, sedangkan sebagai peserta didik yang duduk di deretan belakang hanya mengobrol dengan teman-temannya. Pada akhir pembelajaran, setiap peserta didik diberikan soal-soal tentang materi yang sudah disampaikan pendidik ternyata hasil evaluasi peserta didik sebagian besar masih dibawah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM), yaitu 75 (2,66). Diperoleh dari 20 peserta didik hanya 9 peserta didik (45%) yang mampu mencapai KKM sisanya berada dibawah KKM. Sedangkan berdasarkan hasil observasi kreativitas peserta didik diperoleh data bahwa dari 20 peserta didik, 70% kreativitasnya kurang dan 60% peserta didik sikap kreatifnya kurang. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa hasil belajar, kreativitas dan sikap kreatif peserta didik dalam pembelajaran tersebut berada dalam posisi kurang. Keadaan tersebut perlu segera ditangani, karena apabila tidak ada perbaikan, akan berdampak buruk bagi peserta didik untuk melanjutkan ke tingkatan berikutnya dan akan berdampak pula terhadap kemajuan mutu pendidikan. Sejalan dengan hal tersebut maka perlu adanya upaya perbaikan pembelajaran lebih menarik dan mendorong peserta didik agar lebih antusias dan termotivasi selama proses belajar mengajar berlangsung.

Penelitian ini memiliki target pencapaian untuk hasil belajar, sikap kreatif, dan keterampilan kreativitas siswa meningkat hingga 80%. Peneliti mengajukan alternatif dari permasalahan yang ditemukan di lapangan, yaitu dengan menggunakan model *Project Based Learning* (PjBL). Menurut Santyasa (2006) "*Project Based Learning* adalah suatu pembelajaran yang berfokus pada konsep dan memfasilitasi siswa untuk berinvestigasi dalam menentukan suatu pemecahan masalah yang dihadapi." Penggunaan model *Project Based Learning* peserta didik

diberi kesempatan untuk menyelesaikan suatu masalah dengan proyek yang menarik dan pilihan peserta didik sendiri. Model ini diharapkan dapat meningkatkan motivasi, aktivitas, kreativitas, hasil belajar peserta didik dan tujuan pembelajaran khususnya pada pembelajaran tematik di Sekolah Dasar.

Berdasarkan pemikiran itulah, dirasakan perlu untuk diadakannya penelitian tentang penggunaan model *Project Based Learning* dalam rangka memperbaiki kreativitas dan hasil belajar peserta didik. Oleh karena itu, penelitian ini di tuangkan dalam bentuk penelitian tindakan kelas dengan judul “Penggunaan Model *Project Based Learning (PjBL)* dalam Meningkatkan Kreativitas dan Hasil Belajar Siswa Pada Tema Selalu Berhemat Energi Sub Tema Macam-macam Sumber Energi (Penelitian Tindakan Kelas Tema 2 Selalu Berhemat Energi Sub Tema 1 Macam-macam Sumber Energi Kelas IV SD Negeri Leuwipanjang Kota Bandung)”.

B. Identifikasi Masalah

Setelah mengamati kegiatan pembelajaran berdasarkan hasil pengamatan pribadi maupun hasil pengamatan teman dan sejawat adanya ketidaktuntasan siswa dalam memahami materi, maka masalah yang ditemukan adalah:

1. Selama pembelajaran berlangsung perhatian siswa kurang terfokus pada materi tersebut.
2. Penggunaan model pembelajaran yang tidak inovatif pada pembelajaran tematik di kelas IV SDN Leuwipanjang.
3. Kreativitas siswa terhadap materi yang sedang diajarkan tidak terlihat/ sangat terbatas.

4. Kurangnya pemahaman siswa untuk memahami konsep yang sedang di pelajari sehingga mengakibatkan hasil belajar siswa rendah.

C. Rumusan Masalah

1. Rumusan Masalah Umum

Berdasarkan latar belakang di atas, maka dapat dirumuskan suatu permasalahan yang hendak dikaji dalam penelitian ini yaitu: “Apakah penggunaan model *Project Based Learning* meningkatkan kreativitas dan hasil belajar siswa pada tema 2 selalu berhemat energi sub tema 1 macam-macam sumber energi pada siswa kelas IV SDN Leuwipanjang Kota Bandung ?”

2. Rumusan Masalah Khusus

- a. Bagaimana perencanaan pembelajaran pada tema 2 selalu berhemat energi sub tema 1 macam-macam sumber energi dengan menggunakan model *project based learning* di kelas IV SDN Leuwipanjang Kota Bandung?
- b. Bagaimana pelaksanaan pembelajaran pada tema 2 selalu berhemat energi sub tema 1 macam-macam sumber energi dengan menggunakan model *project based learning* di kelas IV SDN Leuwipanjang Kota Bandung?
- c. Bagaimana peningkatan kreativitas siswa setelah menggunakan model *project based learning* pada tema 2 selalu berhemat energi sub tema 1 macam-macam sumber energi di kelas IV SDN Leuwipanjang Kota Bandung?
- d. Bagaimana peningkatan hasil belajar siswa setelah menggunakan model *project based learning* pada tema 2 selalu berhemat energi sub tema 1 macam-macam sumber energi di kelas IV SDN Leuwipanjang Kota Bandung?

D. Tujuan Penelitian

Dalam penelitian ini terdapat dua tujuan, yaitu tujuan umum dan tujuan khusus. Berikut ini adalah penjabarannya:

1. Tujuan Umum

Meningkatkan kreativitas dan hasil belajar siswa melalui penerapan model *project based learning* dalam pembelajaran tematik pada tema 2 selalu berhemat energi sub tema 1 Macam-macam sumber energi di kelas IV SDN Leuwipanjang Kota Bandung.

2. Tujuan Khusus

- a. Mengetahui cara menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dengan menggunakan model *project based learning* dalam pembelajaran tematik untuk meningkatkan kreativitas dan hasil belajar siswa pada tema 2 selalu berhemat energi sub tema 1 Macam-macam sumber energi di kelas IV SDN Leuwipanjang Kota Bandung.
- b. Mengetahui cara menerapkan model *project based learning* dalam pembelajaran tematik untuk meningkatkan kreativitas dan hasil belajar siswa pada tema 2 selalu berhemat energi sub tema 1 Macam-macam sumber energi di kelas IV SDN Leuwipanjang Kota Bandung.
- c. Meningkatkan kreativitas siswa dengan model *project based learning* dalam pembelajaran tematik pada tema 2 selalu berhemat energi subtema 1 Macam-macam sumber energi di kelas IV SDN Leuwipanjang Kota Bandung.

- d. Meningkatkan hasil belajar siswa dengan model *project based learning* dalam pembelajaran tematik pada tema 2 selalu berhemat energi subtema 1 Macam-macam sumber energi di kelas IV SDN Leuwipanjang Kota Bandung.

E. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoretis

Secara teoretis manfaat penelitian ini adalah untuk meningkatkan wawasan keilmuan tentang penggunaan model *Project Based Learning* untuk meningkatkan kreativitas dan hasil belajar siswa pada pembelajaran tematik di kelas IV SDN Leuwipanjang Kota Bandung. Hasil penelitian ini dapat dijadikan rujukan bagi pengembangan keilmuan oleh guru-guru Sekolah Dasar dalam proses pembelajaran.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Siswa

Menumbuhkan kreativitas dan hasil belajar siswa dengan menggunakan model *Project Based Learning* dan meningkatkan keaktifan siswa di dalam kelas.

b. Bagi Guru

Meningkatkan keterampilan guru berinovasi dalam merancang suatu kegiatan pembelajaran dan guru juga lebih biasa memahami bagaimana cara untuk menggunakan model atau pendekatan, teknik, media dan alat yang cocok dalam suatu pembelajaran.

c. Bagi Sekolah

Memberikan kontribusi yang baik dalam meningkatkan kinerja guru, kualitas pembelajaran, mutu sekolah dan kualitas kelulusan yang merupakan sebuah standar kebiasaan untuk menunjukkan kualitas sekolah tersebut.

d. Bagi Peneliti

Hasil penelitian ini akan bermanfaat bagi peneliti, yaitu menambah wawasan secara teoretis, maupun praktik serta menambah pengetahuan dalam memilih model pembelajaran tematik yang efektif, kreatif, dan inovatif.

e. Bagi PGSD

Dapat menjadi referensi bagi PGSD sebagai bahan kajian yang lebih mendalam guna meningkatkan kualitas pembelajaran Tematik dengan menggunakan model *Project Based Learning*.

F. Definisi Operasional**1. Model *Project Based Learning* (PjBL)**

Project Based Learning adalah model pembelajaran yang menggunakan proyek atau kegiatan sebagai media. Siswa melakukan eksplorasi, penilaian, interpretasi, dan informasi untuk menghasilkan berbagai bentuk produk secara realistis.

2. Kreativitas

Kreativitas yaitu kemampuan seseorang untuk melahirkan sesuatu yang baru, baik berupa gagasan maupun karya nyata, baik dalam bentuk karya baru maupun kombinasi semua pengalaman dan pengetahuan yang telah diperoleh seseorang selama hidupnya baik itu di lingkungan sekolah, keluarga, maupun dari

lingkungan masyarakat, yang semuanya itu relatif berada dengan apa yang telah ada sebelumnya.

3. Hasil Belajar

Hasil belajar adalah perubahan tingkah laku individu yang mencakup ranah kognitif, afektif dan psikomotor yang dimiliki oleh siswa setelah menerima pengalaman belajarnya melalui interaksi dengan berbagai sumber belajar dan lingkungan belajar.

4. Pembelajaran Tematik

Pembelajaran tematik yaitu pembelajaran yang menggunakan tema untuk mengaitkan beberapa pelajaran sehingga peserta didik mendapatkan pembelajaran yang bermakna.

G. Struktur Organisasi Skripsi

Gambaran mengenai keseluruhan isi skripsi dan pembahasannya dapat dijelaskan dalam sistematika penulisan sebagai berikut:

1. Bab I Pendahuluan

Bagian pendahuluan menjelaskan mengenai latar belakang masalah, identifikasi masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, kerangka pemikiran, definisi operasional dan struktur organisasi skripsi.

2. Bab II Kajian Teoretis

Bagian kajian teoritis menjelaskan mengenai kajian teori, analisis, pengembangan materi pelajaran yang diteliti, dan kerangka pemikiran.

3. Bab III Metode Penelitian

Bagian ini membahas mengenai komponen dari metode penelitian yaitu, lokasi dan subjek penelitian, desain penelitian, metode penelitian, definisi operasional variabel, instrumen penilaian, teknik pengumpulan data dan analisis data.

4. Bab IV Hasil Penelitian dan Hasil

Bagian ini membahas mengenai pencapaian hasil penelitian dan pembahasannya.

5. Bab V Kesimpulan dan Saran

Bagian ini membahas mengenai penafsiran dan pemaknaan peneliti terhadap hasil analisis temuan penelitian.